

PEMBERDAYAAN KELOMPOK DIFABEL OLEH SASANA INKLUSI DAN GERAKAN ADVOKASI DIFABEL (SIGAB) DI KELURAHAN MUGIREJO KOTA SAMARINDA

Amelya Kumala Putri¹, Agustin Nurmanina²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan kelompok difabel oleh Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) di Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengambilan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan tujuh informan, yang terdiri dari informan kunci dan utama. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sifat-sifat pemberdayaan yang dilakukan SIGAB Kota Samarinda bagi kelompok difabel di Kelurahan Mugirejo melalui sifat people centred, participatory, empowering, dan sustainable. Bentuk program yang diberi bagi kelompok difabel seperti edukasi, cara pandang/perspektif dan pelatihan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan SIGAB Kota Samarinda cukup mampu membuat penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Mugirejo menjadi berkembang, mandiri, berdaya dan mengurangi stigma negatif yang ada dikalangan masyarakat mengenai penyandang disabilitas itu sendiri.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Penyandang disabilitas/difabel, SIGAB*

Pendahuluan

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat Indonesia secara keseluruhan, yang mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan warga Negara Indonesia lainnya. Persamaan hak tersebut berdasarkan falsafah negara Pancasila dan UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak untuk bekerja dan hidup menurut kemanusiaan. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2. Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan Sementara itu, Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyajian Difabel, Pasal 53, memiliki peraturan pemerintah yang mengatur akses penyandang difabel ke tempat kerja yang berisi

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

tentang peraturan yang mewajibkan seluruh badan usaha pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, atau badan usaha daerah untuk mempekerjakan 1% dari total staf atau pegawai mereka, dan 2% dari total staf atau pegawai di perusahaan swasta.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Upaya yang dilakukan berdasarkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensi dan memberdayakan. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai budaya. pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat people centred (berpusat pada manusia), participatory (partisipatif), empowering (memberdayakan), dan sustainable (berkelanjutan) (Alfitri,2011).

Dinas Sosial Kalimantan Timur perwakilan pemerintah memberikan program rehabilitasi bagi penyandang disabilitas. Bagi pemerintah, program ini dinilai efektif karena mampu memberikan keterampilan dan kemampuan kepada penyandang disabilitas. Namun program tersebut mendapat berbagai kritik. Beberapa pihak berpendapat bahwa program ini hanya fokus pada penyandang disabilitas, sehingga berpotensi memperdalam dinding isolasi di komunitas mereka dan tidak menciptakan lingkungan yang inklusif. Lingkungan sosial dan pendidikan yang tidak dapat diakses dapat menghambat pemberdayaan penyandang disabilitas di Kalimantan Timur.

SIGAB atau Sasana Gerakan Advokasi Inklusi dan Disabilitas merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia yang fokus pada penyandang disabilitas. Yayasan SIGAB pertama kali didirikan sebagai kumpulan orang yang melakukan demonstrasi untuk menuntut keadilan bagi penyandang disabilitas. Pada tahun 2013, kelompok ini mendirikan Yayasan SIGAB. Di empat provinsi (Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta), SIGAB membantu pembuatan embrio bagi investor penyandang disabilitas melalui program pengabdian ini. Terdapat 6 kecamatan di wilayah kota Samarinda antara lain Desa Mugirejo, Kelurahan Air Putih, Kelurahan Air Hitam, Desa Karanganyar, Desa Bandara dan Temindung Permai. Kecamatan Mugirejo dihuni sekitar 20 warga penyandang disabilitas dan non-disabilitas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan data deskriptif melalui wawancara dan observasi terhadap kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara terperinci dan lengkap serta dapat memperoleh data yang mendalam.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di daerah Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber Data

Data primer dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dilapangan. Informan kunci pada penelitian ini adalah Project Officer (PO), Assistant Project Officer (PO) dan Fasilitator Kelurahan Mugirejo dari SIGAB di Kota Samarinda. Sementara informan Utama terdiri dari empat orang yang merupakan pendamping dan penyandang disabilitas. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, artikel berita, peraturan pemerintah, serta catatan lapangan yang sebelumnya sudah tersedia untuk mendukung pemahaman tentang pemberdayaan kelompok difabel.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan adanya fokus penelitian, peneliti membatasi studi dalam penelitiannya dan mempermudah dalam pengambilan data yang kemudian akan diolah hingga menjadi suatu kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. People Centred

Menekankan pentingnya menempatkan difabel sebagai pusat dari setiap program pemberdayaan. Tolak ukur dari pendekatan ini meliputi tingkat keterlibatan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan program, relevansi program dengan kebutuhan spesifik, serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan individu difabel.

2. Participatory

Berfokus mengedepankan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam setiap tahap program pemberdayaan. Tolak ukur untuk pendekatan ini meliputi jumlah dan frekuensi keterlibatan penyandang disabilitas dalam pertemuan dan diskusi, tingkat partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program.

3. Empowering

Berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi penyandang disabilitas untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Tolak ukur dari pendekatan ini meliputi peningkatan keterampilan dan pengetahuan penyandang disabilitas, jumlah program pelatihan dan pendidikan yang diikuti, tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

4. Sustainable

Menekankan pentingnya menciptakan program yang dapat memberikan manfaat yang bisa terus berkelanjutan untuk penyandang disabilitas. Tolak ukur untuk pendekatan ini meliputi keberlanjutan program tanpa dukungan eksternal,

Pemberdayaan Kelompok Difabel Oleh (Sigab) di Kelurahan Mugirejo (Amelya Putri)
serta peningkatan kemampuan penyandang disabilitas untuk mengakses kebutuhannya secara mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melibatkan beberapa komponen yang tercakup dalam metode penelitian kualitatif yakni hasil dari observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan bersama informan.

Analisis Data

Analisis data yang telah dilakukan peneliti adalah mengatur dan mengelompokkan data kedalam kategori sehingga terjadi pembentukan hipotesis kerja berdasarkan data-data yang sudah didapat. Analisis data dilakukan dengan beberapa cara yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi & simpulan. Reduksi data dilakukan untuk pemilihan dan pengklarifikasian data yang sudah didapat dilapangan, baik dari hasil observasi maupun wawancara dari informan. Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, tabel maupun bagan untuk mengumpulkan informasi yang sudah ditemukan dilapangan. Verifikasi dan Simpulan, pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali terhadap hasil kesimpulan untuk kemudian mencapai sebuah kesimpulan pasti dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Jenis Kegiatan Pemberdayaan

Menurut Syobah tahun 2018, dua faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian penyandang disabilitas adalah pendidikan dan kesempatan berkarir atas mereka. Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas, penyandang disabilitas memiliki lebih banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri dengan berpartisipasi dalam dunia kerja. Hal ini termasuk modifikasi fasilitas pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang mudah dan dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor penting dalam kesuksesan program-program pemberdayaan bagi kelompok penyandang disabilitas.



Sudah terhitung sejak tahun 2024 ini kelompok difabel di Kelurahan Mugirejo sudah berjalan 2 tahun yang berisikan anggota para penyandang disabilitas maupun non disabilitas di Kelurahan Mugirejo. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu seminar, workshop, sosialisasi, dan pelatihan keterampilan maupun kewirausahaan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penyandang disabilitas. Terdiri dari 3 bidang kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan SIGAB untuk kelompok difabel yaitu, Edukasi, Cara pandang/Perspektif tentang diri dan Pelatihan.

No	Bidang	Tema
1.	Edukasi	a) Sosialisasi Penggunaan KB dan Pergaulan Anak Remaja b) Sosialisasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelompok Difabel Tentang Kelurahan c) Sosialisasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Pengorganisasian KDK
2.	Cara Pandang /Perspektif tentang diri	a) Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Gender b) Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Komunikasi Asertif c) Rencana Aksi KDK di Wilayah Kecamatan Sungai Pinang
3.	Pelatihan	a) Pelatihan Mendaur Ulang Minyak Jelantah b) Pelatihan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial (GEDSI), Perspektif dan Pembangunan Inklusi

Pertemuan rutin Kelompok Difabel Kelurahan (KDK) Mugirejo diadakan sebanyak sebulan sekali dan sekaligus menjadi wadah anggota maupun pengurus KDK untuk saling bertukar gagasan atau sekedar membahas rencana kegiatan KDK.. Sejak saat ini sudah diadakan beberapa kali sosialisasi dengan tema yang berbeda agar membantu para anggota agar terbuka pikirannya dan dapat berani menyampaikan opini mereka. Sosialisasi yang telah dilaksanakan SIGAB untuk kelompok difabel yang ada di Kelurahan Mugirejo adalah Sosialisasi Penggunaan KB dan Pergaulan Anak Remaja, Sosialisasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelompok Difabel Tentang Kelurahan dan Sosialisasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Pengorganisasian. Adapun pertemuan KDK yang membahas tentang mengubah cara pandang/ perspektif tentang diri penyandang disabilitas yaitu, Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Gender, Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Komunikasi Asertif dan Rencana Aksi KDK di Wilayah Kecamatan Sungai Pinang.

Tidak hanya melalui pertemuan rutin, kegiatan KDK yang bertujuan untuk pengembangan kapasitas penyandang disabilitas adalah pelatihan. Berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh SIGAB untuk KDK Mugirejo untuk

Pemberdayaan Kelompok Difabel Oleh (Sigab) di Kelurahan Mugirejo (Amelya Putri) meningkatkan kemampuan anggotanya. Pelatihan yang telah dilaksanakan SIGAB untuk KDK Mugirejo pada tahun 2023 adalah pelatihan mendaur ulang minyak jelantah dan pelatihan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial (GEDSI), perspektif dan pembangunan inklusi. Sedangkan pada tahun 2024 telah dilaksanakannya pelatihan membuat berbagai macam jenis kue, pelatihan memangkas rambut dan pelatihan tanaman hidroponik.

No	Kegiatan	Waktu	Sumber Daya
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Pengurus / TimMembuat Kue • Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kue Basah ➤ Kue Kering ➤ Cara Kemasan/Packing ➤ Cara Pemasaran • Study Banding 	<ul style="list-style-type: none"> • Januari 2024 • Februari 2024 • Maret2024 	<ul style="list-style-type: none"> • KDK • KDK • NarasumberLPK • UMKM • UMKM
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Pengurus / Tim Pangkas Rambut • Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merapikan Rambut ➤ Perawatan Rambut ➤ Creambath • Study Banding 	<ul style="list-style-type: none"> • April 2024 • Mei 2024 • Juni 2024 	<ul style="list-style-type: none"> • KDK • KDK • Narasumber • UMKM • Dinas Sosial • LPK
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Pengurus / Tim Hidroponik • Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyemaian ➤ Penanaman ➤ Packing ➤ Pemasaran • Study Banding 	<ul style="list-style-type: none"> • Juli 2024 • Agustus 2024 • September 2024 	<ul style="list-style-type: none"> • KDK • KDK • Narasumber • Dinas Pertanian • UMKM • Dinas Pertanian
4.	Monitoring & Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Oktober 2024 	SIGAB/KDK

Setelah pelaksanaan pelatihan selalu SIGAB bersama KDK Mugirejo rutin melakukan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun guna melihat efektivitas kegiatan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas.

Sifat-Sifat Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centred* (berpusat pada manusia) *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri,2011).

1. People Centred

Pemberdayaan yang dilakukan oleh SIGAB di Kelurahan Mugirejo sangat menentukan tingkat kesejahteraan penyandang disabilitas di lingkup wilayah Kelurahan Mugirejo. Menurut Korten sendiri pemberdayaan yang bersifat *people centred* yaitu pemberdayaan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia, bukan hanya pada pertumbuhan ekonominya saja, dan konsep pembangunan berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka. Dengan cara membantu meningkatkan kesadaran, inisiatif dan motivasi yang ada pada dalam diri penyandang disabilitas akan pentingnya mengubah cara pandang terhadap diri mereka untuk terus mau meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap penyandang disabilitas agar memiliki kemampuan yang setara dengan manusia normal lainnya.

2. Participatory,

Dengan cara membantu meningkatkan kesadaran penyandang disabilitas, pemberdayaan yang dilakukan oleh SIGAB untuk kelompok difabel di Kelurahan Mugirejo berusaha mengajak dan mengumpulkan penyandang disabilitas maupun orang yang berada disekitar mereka dengan cara memberi wawasan bahwa penyandang disabilitas ini juga ingin hidup dan berkegiatan seperti orang normal lainnya. Bornby (1974) mengartikan bahwa partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain. Dengan cara menjalin pendekatan secara emosional kepada penyandang disabilitas dan orang sekitarnya serta membangun kepercayaan diri agar mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan yang berarti dialami KDK Mugirejo, penyandang disabilitas memiliki motivasi yang sangat besar karna merasa sangat terbantu akibat mengikuti pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SIGAB. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah absensi kegiatan yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2023. Dibulan Oktober peserta kegiatan “Sosialisasi Peningkatan Kapasitas KDK Tentang Komunikasi Asertif” berjumlah 14 orang, lalu mengalami peningkatan dibulan November pada kegiatan “Rencana Aksi KDK di Kecamatan Sungai Pinang” berjumlah 24 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas mulai antusias mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh SIGAB.

3. *Empowering*

Dengan cara menyusun strategi guna meningkatkan kesadaran pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan penyandang disabilitas agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Hal itu dilakukan melalui pendekatan emosional dan penyadaran kepada penyandang disabilitas maupun masyarakat disekitar penyandang disabilitas untuk membangun dan mendorong kepercayaan diri penyandang disabilitas itu sendiri. Mardikanto & Soebianto mengungkapkan memberdayakan (*empowering*) bisa ditingkatkan dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Jika dilihat dari berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SIGAB untuk kelompok difabel di Kelurahan Mugirejo telah memberi dukungan dukungan kepada penyandang disabilitas. Kini Penyandang disabilitas tidak merasa minder dan malu sebab mereka tidak merasa sendiri karna sejak mengikuti kegiatan tersebut penyandang disabilitas banyak bertemu dengan sebaya mereka. Semakin kesini pemahaman penyandang disabilitas sangat bertambah tentang hak-hak disabilitas, perspektif disabilitas dan semua isu yang berkaitan dengan disabilitas

4. *Sustainable*

Pemberdayaan yang dilakukan oleh SIGAB di Kelurahan Mugirejo berguna untuk membangun kemandirian penyandang disabilitas agar tidak bergantung dengan keluarga ataupun lingkungan sekitar dan untuk membuat disabilitas yang mandiri dan sejahtera. Menurut Subejo&Supriyanto menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable* dimana pemberdayaan merupakan suatu persyaratan utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan, baik secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta dapat terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya.

Hingga kini, telah banyak penyandang disabilitas yang memiliki pekerjaan baik di instansi pemerintahan, perusahaan dan memiliki usaha tetapi tetap sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh dibidang usaha, sebelumnya melalui pertemuan rutin SIGAB telah megumpulkan minat usaha apa saja yang diinginkan oleh penyandang disabilitas setelah itu diperdalam, dan penyandang disabilitas diberi pemahaman tentang usaha yang ingin ditekuninya tersebut. Sehingga tujuan akhir dari kegiatan tersebut adalah kelompok difabel dari Kelurahan Mugirejo memiliki usaha yang nantinya berdampak kelompok difabel tersebut bisa kuat, mandiri, bertanggung jawab dan bisa mensejahterakan seluruh anggotanya bahkan kelompoknya itu sendiri.

Kesimpulan

Pemberdayaan yang dilakukan oleh SIGAB untuk kelompok difabel di Kelurahan Mugirejo berusaha mengajak dan mengumpulkan penyandang

disabilitas maupun orang yang berada disekitar mereka dengan cara memberi wawasan bahwa penyandang disabilitas serta memberi dukungan kepada penyandang disabilitas dengan cara membantu meningkatkan kesadaran, inisiatif dan motivasi yang ada pada dalam diri penyandang disabilitas akan pentingnya mengubah cara pandang terhadap diri mereka untuk terus mau meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap penyandang disabilitas agar memiliki kemampuan yang setara dengan manusia normal lainnya. Hingga kini telah banyak penyandang disabilitas yang memiliki pekerjaan baik di instansi pemerintahan, perusahaan dan memiliki usaha tetapi tetap sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh dibidang usaha, sebelumnya SIGAB telah mengumpulkan minat usaha apa saja yang diinginkan oleh penyandang disabilitas setelah itu diperdalam, dan penyandang disabilitas diberi pemahaman tentang usaha yang ingin ditekuninya tersebut. Sehingga tujuan akhir dari kegiatan tersebut adalah kelompok difabel dari Kelurahan Mugirejo memiliki usaha yang nantinya berdampak kelompok difabel tersebut bisa kuat, mandiri, bertanggung jawab dan bisa mensejahterakan seluruh anggotanya bahkan kelompoknya itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Ahmad, B. (2019). Pemberdayaan Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif Tentang Perubahan Perilaku Masyarakat Kelurahan Fandoi Dalam Pemberdayaan Tas Noken Sebagai Sumber Penghasilan). *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 14(1), 34-41.
- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arie, A. D. N. (2022). Penyandang Disabilitas, Antara Hak dan Kewajiban. *JurnalGenerasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). 92-100.
- Eka Harianti, H. E. (2021). Interaksi Sosial Difabel (Studi Terhadap Penyandang Tuna Grahita di Kota Palopo) (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Palopo)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 291-298.
- Guainau, Maryam B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. DI Yogyakarta :PTKANISIUS
- Hanjarwati, A., Suprihatiningrum, J., & Aminah, S. (2019). Persepsi Penyandang Disabilitas dan Stakeholder Untuk Mempromosikan dan Mengembangkan Komunitas Inklusif di DIY dan Asia Tenggara. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 379-404.

- Pemberdayaan Kelompok Difabel Oleh (Sigab) di Kelurahan Mugirejo (Amelya Putri)
- Hastuti, Dewi, R. K., Pramana, R. P., Sadaly, Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas. *The SMERU Research Institute*.
- Hastuti, L. T., Harahap, B., Rianto, A., & Sulistyaningsih, N. (2022). Peran Organisasi-Organisasi Kemasyarakatan Islam dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 7(2), 147-161.
- Herlina, R. (2022). Implementasi Layanan Hibalisasi dan Rehabilitasi Dalam Peningkatan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas. *Fafahamna*, 1(1), 88-105.
- Idrus, M. (2022). Inklusi Untuk Disabilitas; Perspektif Agama dan Kebudayaan. *Mimikri*, 8(2), 400-414.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif dan Kebijakan Publik. *Bandung:PT. Alabeta*.
- Masri Sinarimbun dan Sofian Effendi (Eds.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan PeneranganEkonomi dan Sosial.
- Propiona, J. K. (2021). Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*,10.
- Rosyidah. Masayu dan Rafiq Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Sya'adiyah, S. K. (2020). Komunikasi dalam Pemberdayaan Kelompok Difabel (Studi pada UMKM Batik Wistara Indonesia). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10 (1), 78-94.
- Yanuarita, H. A. (2021). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.5(4).